

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam melaksanakan kehidupan tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan memainkan peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang dan cara yang paling penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan (wawasan) dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan harkat hidup seseorang baik secara pribadi maupun secara sosial.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat, Siedentop (dalam: Abduljabar, 2010, hlm. 80) mengatakan bahwa:

Pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model pendidikan melalui jasmani, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani terus menerus dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait, sebagai ujung tombak kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani adalah guru, oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan teknik mengajar yang bermakna, karena teknik mengajar merupakan salah satu motor penggerak yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Neneng Aldila Safitri, 2014

Perbandingan pengaruh model pembelajaran kooperatif dan peer teaching terhadap hasil belajar keterampilan lob bertahan dan keterampilan sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bulutangkis, terdapat berbagai masalah terkait dengan keterampilan gerak dasar siswa yang kurang baik serta tingkat kesukaran pemberian materi dalam kelas bergantung pada banyaknya siswa, terutama dalam sub materi keterampilan dasar lob bertahan. Lob bertahan itu sendiri adalah pukulan paling mendasar yang dilakukan dari atas kepala melambung tinggi kebelakang pertahanan lawan. Subarjah dan Hidayat (2010, hlm.67) mengatakan : "Lob bertahan adalah pukulan lob yang melambung sangat tinggi dengan tujuan untuk mempersiapkan diri dengan memperbaiki posisi untuk selanjutnya memiliki cukup waktu untuk menerima serangan berikutnya". Tetapi pada kenyataannya, guru kurang kreatif dalam merancang model pembelajaran tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran pun berjalan kurang kondusif.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran yang dipelajarinya. Seperti guru kurang memberikan materi tentang penguasaan keterampilan dasar lob bertahan sehingga tujuan pengajaran tidak mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran. Kemudian kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menangkap pemahaman materi. Dengan adanya faktor-faktor yang memicu kurangnya pemahaman siswa dalam belajar tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran lain yang bertujuan untuk memberikan motivasi diri sendiri dengan yang lainnya. Pendekatan yang dapat diberikan dalam setiap proses belajar dapat juga diberikannya model pembelajaran seperti Peer Teaching dan kooperatif.

Model peer teaching itu sendiri dapat diartikan sebagai menyertakan sebaya sebagai muridnya dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa dituntut untuk memahami sebelum memberikan materi pada temannya. Sedangkan kooperatif itu sendiri dengan cara pengelompokkan siswa agar setiap siswa dapat mengemukakan pendapat satu dengan yang lainnya untuk memecahkan suatu permasalahan dalam suatu pembelajaran, karena pada dasarnya setiap siswa dapat mempercayai temannya dalam mempelajari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Dengan model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dalam proses pembelajaran bukan lagi terpusat pada guru melainkan pada siswa. Kemudian siswa bukan lagi sebagai objek namun sebagai subjek pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran guru dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan personal siswa.

Pembelajaran yang melibatkan siswa akan menjadikan proses belajar yang lebih bermakna, sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pengembangan keterampilan sosial. Keterampilan sosial secara umum dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dipelajari dan dapat diterima oleh masyarakat yang memungkinkan individu memperoleh respon positif dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghindari terhadap respon negatif dari lingkungan individu. Cartledge dan Milburn (2001) dalam http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/1690/T1_132007075_BAB%20II.pdf?sequence=3.

Dalam teori buku model-model pembelajaran pendidikan jasmani yang dikutip dari Juliantine, Subroto, dan Yudiana (2013), terdapat beberapa macam model yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan

olahraga yaitu (1) model pembelajaran langsung, (2) model pembelajaran kooperatif, (3) model pembelajaran inkuiri, (4) model pembelajaran pendidikan olahraga, (5) model pendekatan taktis, (6) model pembelajaran personal, (7) model pembelajaran peer teaching.

Diantara berbagai macam model pembelajaran diatas, penulis mengambil model pembelajaran peer teaching dan model pembelajaran kooperatif sebagai acuan untuk dijadikannya salah satu sumber materi untuk dijadikan penelitian yang akan dilaksanakan. Karena untuk model pembelajaran peer teaching sangat cocok digunakan untuk kelas yang memiliki jumlah banyak. Aktivitas ini memberikan simulasi pada setiap kelompok untuk melatih setiap sub bab lebih baik. Sedangkan model pembelajaran kooperatif menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Hal ini dijelaskan pula oleh Juliantine (2013, hlm.190) :

Model peer teaching adalah model belajar dengan menggunakan suatu pendekatan dimana seorang anak menjelaskan satu materi kepada teman lainnya yang rata-rata usianya sebaya, dimana anak yang menjelaskan ini memiliki pengetahuan yang lebih dibanding teman yang lainnya.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif menekankan pada pemberian belajar yang lebih luas dan suasana kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Menurut (Yuda, 2007 dalam Juliantine, dkk 2013, hlm.69) menjelaskan :

Pembelajaran *kooperatif* adalah salah satu strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menggali potensi dan membagi-bagi ide pada anak. Strategi pembelajaran ini mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerjasama dan sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- (1) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran bulutangkis karena kemampuan pemahaman setiap siswa berbeda-beda.
- (2) Proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran membosankan.
- (3) Guru belum membandingkan model pembelajaran *peer teaching* dan kooperatif.

Hasil pembelajaran materi bulutangkis masih rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar materi lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian ini dalam bentuk rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- (1) Apakah model pembelajaran kooperatif dan *peer teaching* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan dan keterampilan sosial ?
- (2) Apakah model pembelajaran kooperatif dan *peer teaching* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan ?
- (3) Apakah model pembelajaran kooperatif dan *peer teaching* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial ?
- (4) Apakah model pembelajaran kooperatif dan *peer teaching* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan?
- (5) Apakah model pembelajaran kooperatif dan *peer teaching* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap keterampilan sosial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini adalah :

- (1) Untuk menguji pengaruh pengaruh kedua model pembelajaran terhadap lob bertahan dan keterampilan sosial.
- (2) Untuk menguji pengaruh pengaruh kedua model pembelajaran terhadap lob bertahan.
- (3) Untuk menguji pengaruh pengaruh kedua model pembelajaran terhadap keterampilan sosial.
- (4) Untuk menguji perbedaan pengaruh antara model pembelajaran peer teaching dengan kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan permainan bulutangkis.
- (5) Untuk menguji perbedaan pengaruh antara model pembelajaran peer teaching dengan kooperatif terhadap hasil keterampilan sosial siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam upaya pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun mafaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada pengembangan pembelajaran penjas di tingkat SMP. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan. Dapat menjadi bahan pertimbangan mengambil kebijakan khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Neneng Aldila Safitri, 2014

Perbandingan pengaruh model pembelajaran kooperatif dan peer teaching terhadap hasil belajar keterampilan lob bertahan dan keterampilan sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. **Bagi Sekolah**
Memberikan informasi dengan adanya pengembangan pembelajaran dan motivasi berprestasi merupakan bahan pertimbangan untuk menyusun kurikulum dalam usaha meningkatkan hasil belajar.
- b. **Bagi Guru**
Memberikan informasi bahwa dalam meningkatkan kualitas maupun prestasi belajar siswa diperlukan kreativitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah agar anak tidak merasa jenuh dalam belajar sehingga dapat menarik perhatian siswa serta mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam bidang olahraga maupun akademik.
- c. **Bagi Siswa**
Mempermudah siswa dalam memahami materi dengan kelompok mereka masing-masing guna memecahkan masalah.
- d. **Bagi Peneliti**
Menambah wawasan peneliti sebagai calon guru bahwa untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan lob dan keterampilan sosial dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran peer teaching dan model pembelajaran kooperatif.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**
 - a. Latar belakang
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Batasan masalah
 - d. Rumusan masalah
 - e. Tujuan penelitian
 - f. Manfaat penelitian
 - g. Struktur organisasi

Neneng Aldila Safitri, 2014

Perbandingan pengaruh model pembelajaran kooperatif dan peer teaching terhadap hasil belajar keterampilan lob bertahan dan keterampilan sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN
 - a. Kajian teoritis berisi konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang bulutangkis, model pembelajaran peer teaching, model pembelajaran kooperatif, keterampilan lob bertahan dan keterampilan sosial.
 - b. Kerangka pemikiran
 - c. Hipotesis penelitian
3. BAB III MODEL PENELITIAN
 - a. Lokasi dan subjek penelitian/sampel penelitian
 - b. Desain penelitian
 - c. Model penelitian
 - d. Instrumen penelitian
 - e. Teknik pengumpulan data
 - f. Pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - a. Pengolahan atau analisis data
 - b. Pembahasan atau analisis temuan
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
 - a. Membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan
 - b. Saran-saran yang diberikan